

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia sejak lahir terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologi. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sifat dinamisnya, artinya terus terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia.

Di era modern ini persaingan pendidikan semakin meningkat dan berbagai cara pun dilakukan dalam merebut perhatian pasar atau pun konsumen dalam ini *stakeholder eksternal* agar berminat terhadap lembaga pendidikan. Untuk dapat menarik perhatian masyarakat lembaga selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat ditawarkan terhadap pelanggan atau masyarakat. Persaingan peningkatan mutu menjadi konsep yang menarik dewasa ini karena makin banyaknya minat terhadap dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pemimpin harus mampu bersosialisasi agar

program dapat didengar dan terealisasikan di hadapan pelanggan, maka dari itu pemimpin dituntut untuk memiliki lima dimensi kompetensi yaitu, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan hubungan sosial (Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah).

Usaha-usaha perbaikan sistem pendidikan dan sistem sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran saat ini sedang gencar dilakukan. Berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan bergerak dengan berbagai metode dan cara untuk mencapai tujuan ini. Mulai dari perbaikan sarana dan prasarana sekolah, fasilitas pendidikan, mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, mengembangkan kurikulum, hingga meningkatkan kualitas profesionalitas guru dan kesejahteraannya.<sup>1</sup>

Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan adalah tenaga pendidik (guru). Melalui tenaga pendidik, pendidikan diimplementasikan dalam tatanan mikro. Ini berarti bahwa kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan banyak tergantung pada unsur tenaga pendidik. Pendidik seyogyanya melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan kearah kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presidon, 2013).132-133

Sebagaimana dikemukakan oleh Wahyosumidjo, (1999) “Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran”.<sup>2</sup> Kepala Sekolah berupaya mencurahkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah dikemukakan.

Kepala sekolah sebagai pengelola kelembagaan sekolah tentu saja mempunyai peran yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya. Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan, mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola siswa, mengelola fasilitas, mengelola system informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (*teamwork*), dan mengambil keputusan.<sup>3</sup>

Kepala Sekolah sebagai kekuatan sentral harus memahami tugas dan fungsinya serta memiliki kepedulian kepada semua perangkat terkait demi

---

<sup>2</sup> Wahyosumidjo, *Kemampuan Kepala Sekolah*, Jakarta:Rajawali Press,2012), 62

<sup>3</sup> Syahful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2019). 5

keberhasilan sekolah serta peningkatan mutu pengajaran di institusi yang dipimpinnya.<sup>4</sup> Peran besar kepala sekolah sebagaimana yang dikemukakan di atas menegaskan bahwa kepala sekolah seharusnya cenderung untuk berbuat sedikit dalam bidang pengajaran dan pada sisi lainnya lebih mengembangkan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen,<sup>5</sup> termasuk di dalamnya mengembangkan kompetensi guru.

Selain kepala sekolah, guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaharuan pendidikan seaneh apapun tetap akan sia-sia. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, pergantian kurikulum selalu dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi dalam kenyataannya perubahan tersebut hanyalah sebatas perubahan administratif, sehingga belum dapat membawa perubahan mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan eksistensi guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru. Maka menjadi sebuah keniscayaan seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang memadai sebagaimana yang di amanatkan Undang-Undang. Sistem Pendidikan Nasional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> WahjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press,2012), 82

<sup>5</sup> Husnul Yakin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. ( Banjarmasin: Antasari Press,2017). 66

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 Ayat

Peran serta kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan mampu menunjukkan prestasi kerja. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya, yang pada akhirnya membawa pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup> Manajemen kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan keprofesionalan dan kinerja guru, dan berimbas pada perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana guru tersebut mempersiapkan bahan ajar sebelum masuk kelas.

Menurut Suhertian supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>8</sup>

Supervisi merupakan pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum, supervisi diartikan sebagai bantuan, pengarahan, bimbingan kepada guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum. Supervisi di maknai sebagai suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

---

(3), (Jakarta:2016), 230

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan....*<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : BumiAksara,2012), 239

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya. Untuk mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi di sini adalah agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan.

Definisi supervisi Suhertian mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinue pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern<sup>9</sup>. Dalam pelaksanaan supervisi dikenal beberapa model supervisi, yakni Model konvensional, Model ilmiah, Model klinis, Model artistik. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala sekolah*. ( Jakarta:Bumi Aksara,2016), 239

menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pra survey bahwa guru mata pelajaran sudah memiliki salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa guru tersebut masih mengalami kesulitan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu supervisor melalui supervisi klinis dapat melakukan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan kinerja guru dengan cara yang menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan pelaksanaan supervisi klinis maka kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat kinerja sehingga para guru dapat menjadi guru yang profesional.

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti disini menemukan ada beberapa permasalahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah ini yang perlu diperbaiki, seperti kurang maksimalnya usaha guru di dalam penggunaan alat ataupun media pembelajaran yang menjadi pendukung di dalam aktivitas pembelajaran. Kurang adanya sebuah ide atau inovasi untuk membuat kelas yang hidup, agar tidak terkesan kaku dan tidak membosankan. Guru juga kurang membuat aturan yang jelas dalam proses mengajar. Sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif, kurang disiplin, dan kurang bertanggungjawab

---

<sup>10</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Perst, 2014), 19

terhadap proses pembelajaran di kelas. Disamping itu masalah memberi motivasi belajar anak masih lemah, dibuktikan dengan lemahnya level konsentrasi siswa dalam belajar, kurang senangnya dalam mengikuti pelajaran atau sebaliknya lebih suka disaat berangkat dan pulang dari sekolah. Selain motivasi anak yang menurun, karakter anak juga menurun. Pembelajaran guru yang terlalu menekankan pada penguasaan konsep belaka karena hanya dikomunikasikan guru kepada siswa melalui satu arah saja, sehingga siswa kurang mampu menggunakan konsep itu jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Guru yang menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah tanpa memberikan pelajaran tentang bagaimana sewajibnya siswa menyelesaikan masalah.<sup>11</sup>

Kepala madrasah mengatasi kendala-kendala tersebut dengan melakukan supervisi klinis melalui pendekatan kolaboratif, dimana kepala madrasah dengan guru melakukan percakapan tatap muka untuk berkomunikasi mendiskusikan permasalahan agar diperoleh solusi pemecahan masalah, kepala madrasah juga mengirimkan guru untuk mengikuti workshop dalam rangka mewujudkan kualitas guru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya diketahui permasalahannya dan bisa mendapatkan solusi yang bisa dijadikan acuan agar penerapan sistem pembelajaran kedepan akan lebih baik serta berjalan secara optimal dan tentunya pengelolaan kinerja gurunya bisa lebih ditingkatkan.

Di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo terdapat beberapa

---

<sup>11</sup> Basri, SE, Wawancara dengan Kepala Madrasah oleh penulis, MTs Nurul Yaqin, Situbondo, 11 Oktober, 2021,

guru yang memiliki kinerja kurang baik, sehingga untuk mengatasi masalah kinerja guru yang kurang baik tersebut Kepala Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo melakukan supervisi klinis. Setelah pelaksanaan supervisi klinis guru yang memiliki kinerja kurang baik menjadi baik. Sehingga supervisi klinis ini penting untuk dilaksanakan. Di sini supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan pembaharuan system pengajaran

Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional baik desain maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisa data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen supervisi kepala madrasah dengan mengangkat judul **“Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo”**

---

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme guru sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 66

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka penulis menuliskan beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo?
3. Bagaimana kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo.
3. Untuk mengetahui kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki Situbondo

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini akan menambah wawasan serta pengetahuan penulis khusus bidang supervisi klinis di sekolah. Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan atau referensi di berbagai penelitian berikutnya. Tentu dalam rangka perbaikan atas penelitian yang memiliki pokok kajian yang sama, yang selanjutnya akan dikembangkan secara kompresensif baik yang bersifat ilmiah maupun dalam tataran kajian akademik lainnya.
- b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan dalam perbaikan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

##### 2. Secara Praktis

- a. Digunakan sebagai bahan referensi bagi pengelola pendidikan yang membutuhkan
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan manajemen supervisi di sekolah.

- c. Dapat dijadikan masukan buat sekolah/madrasah, dinas pendidikan, kementerian agama kabupaten dan kantor wilayah kementerian agama provinsi.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Yusni Siregar dengan judul tesis yaitu “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMPN Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara”. Penelitian ini menggunakan Action research, menggunakan model Kemmis yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu merencanakan, tindakan, mengamati, dan merefleksikan. Menggunakan analisis statistik. Teori pokok yang digunakan menurut Waller dalam Purwanto (1987) mengemukakan bahwa supervisi klinis yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Hasil analisis data menyusun perangkat pembelajaran, cara menyusun kegiatan pembelajaran dan cara merencanakan penilaian pada siklus I (satu) adalah 52,87%, siklus 2 (dua) pertemuan I (satu) adalah 93,67%, siklus 2 (dua) pertemuan 2 (dua) 100%, nilai rata-rata kinerja guru meningkat dari siklus I (satu) ke siklus 2 (dua) pertemuan 2 (dua) yaitu

52,87% menjadi 100%. Peningkatan rata-rata kinerja guru adalah 47,13%.<sup>13</sup>

Zarotun dengan judul tesis yaitu “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni, padagogis, sosiologis, psikologis dan manajerial. Penulis juga menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data antara lain pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengacu kepada analisa deduktif dan induktif dengan menggunakan beberapa metode yang relevan dengan variabel utama yang akan diteliti, sedangkan informan sebagai nara sumber adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan memakai perpanjang kehadiran, triangulasi dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian ini terkait (1) Perencanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu yang pertama, kepala madrasah membuat jadwal kegiatan supervisi kunjungan kelas yang juga diketahui oleh guru. Kedua, membuat instrument observasi yang nantinya digunakan dalam pelaksanaan supervisi sebagai alat penilaian. Ketiga, menentukan metode dan teknik untuk pelaksanaan supervisi. (2) Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu yang pertama, pelaksanaan supervisi merupakan program

---

<sup>13</sup> Yusni Siregar, *Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMPN Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vo.4, No.2, Juli-Desember 2019, h.160-168

tahunan yang dilaksanakan, Kedua, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai supervisor akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Ketiga, supervisi dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu dan hal tersebut mendapatkan respon yang positif dari guru. Keempat, tujuan dari pelaksanaan supervisi terfokus pada peningkatan kinerja guru kemudian juga seberapa besar pelaksanaan supervisi berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan guru kepada peserta didik. Kelima, pelaksanaan supervisi model klinis dan ilmiah, sedangkan untuk teknik supervisi kepala madrasah menggunakan teknik kelompok dan perseorangan.<sup>14</sup>

Siti Nasukoh dengan judul tesis “Impelementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kapuas”. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisa data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk keabsahan data mengacu pada empat standart validasi yang terdiri dari Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Dalam hal ini subyek penelitiannya yaitu: Kepala madrasah, Guru di MTsN 2 KAPUAS. Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan sebagai berikut : 1) perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru adalah dengan merancang apa yang diingin disupervisi sesuai dengan kebutuhan dan

---

<sup>14</sup> Zarotun dengan judul tesis yaitu “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Tesis. Jepara: Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara (UNISNU) 2019

keperluan guru dengan melibatkan beberapa guru. Yang disupervisi kepala sekolah seperti datang keruangan-ruangan kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas, persiapan perlengkapan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Prota, prosem, penilaian, alat alat peraga, buku pengangan atau sebagainya. 2) Hasil pelaksanaan implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru memberikan dampak positif guru- guru tersebut juga semakin mengerti tugas sebagai pendidik yang profesional. 3) Kendala dan solusi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru secara umum yaitu waktu, sarana prasarana, kurangnya guru dalam mata pelajaran umum dan faktor ekonomi dan solusi yang diberikan kepada guru dengan diadakan rapat dewan guru. Penerapan peraturan sekolah dan bagi guru kurang dalam segi ekonomi maka kepala sekolah memberikan jam tambahan.<sup>15</sup>

Labiru Rumanama dengan judul tesis “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 15 Maluku Tengah Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk keabsahan data mengacu pada empat standart validasi yang terdiri dari Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Dari hasil penilitan yang telah dilaksanakan oleh penulis dapat

---

<sup>15</sup> Siti Nasukoh (2020) Impelementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

disimpulkan : 1) Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 15 Maluku Tengah di Kecamatan Kota Masohi sangat baik sesuai jadwal kegiatan Supervisi yang telah disampaikan kepada dewan guru termasuk guru-guru PAI. 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 15 Maluku Tengah di Kecamatan Kota Masohi adalah bagi guru-guru yang dalam pelaksanaan Supervisi mengalami hambatan baik persiapan materi ajar dan administrasi pembelajaran dilakukan tidak lanjut dalam bentuk Supervisi ulang pada waktu berikutnya sesuai jadwal Supervisi tindak lanjut. 3) Dalam melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang dianggap mampu atau senior dalam hal pembelajaran walaupun pelaksanaannya terdapat hambatan teristimewa saat kondisi pandemic covid 19 dalam melaksanakan tugas Supervisi untuk meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Negeri 15 Maluku Tengah, Kecamatan Kota Masohi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Labiru Rumanama “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 15 Maluku Tengah Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2021

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yusni Siregar dengan judul tesis “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMPN Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara”	Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis	SMPN Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara	Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis
2.	Zarotun dengan judul tesis “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”	Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru	Tahun penelitian dan lokasi penelitian	Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru
3.	Siti Nasukoh dengan judul tesis “Impelementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kapuas”	Supervisi Klinis Kepala Madrasah	Kompetensi Profesional Guru PAI	Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru
4.	Labiru Rumanama dengan judul tesis “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan	Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru	Lokasi penelitian	Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 15 Maluku Tengah Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah			

#### F. Definisi Konseptual

Suprevisi klinis adalah aktivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Nurul Yaqin Besuki berupa tatap muka langsung antara kepala madrasah dan guru berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang selama ini dihadapi oleh guru sehingga nantinya supervisor atau kepala madrasah memberikan arahan-arahan perbaikan untuk menciptakan guru yang profesional. Dalam suprevisi klinis ini pula arah perbaikan tidak hanya datang secara dominan dari supervisor/kepala Madrasah namun guru juga mampu memberikan pendapat mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dan dapat diperlihatkan melalui kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, komunikasi yang baik dan terukur untuk mencapai tujuan dalam suatu unit kerja berdasarkan atas standarlisasi yang sesuai dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.